

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Dirjen Pajak Nomor PER-31/PJ/2012 tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau 26 disebutkan bahwa secara umum ada 3 alternatif pembebanan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam menghitung PPh 21 terutang para pegawainya, antara lain (1) *net method* atau PPh 21 yang ditanggung perusahaan, (2) *gross method* atau PPh 21 yang ditanggung oleh pegawai, dan (3) *gross up method* atau PPh 21 yang ditanggung perusahaan dengan cara memberikan potongan pajak. Penentuan alternatif pembebanan pajak yang akan dipakai nantinya tentu akan memengaruhi pengeluaran beban pajak yang dikeluarkan perusahaan agar sebisa mungkin menjadi lebih optimal.

Kementerian keuangan merilis komposisi APBN 2019 pada situs resminya tercatat bahwa pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar yaitu sebesar Rp1.786,4 triliun, sedangkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) hanya sebesar Rp378,3 triliun dan hibah sebesar Rp0,4 triliun, hal ini dapat dilihat pada Lampiran 1 mengenai postur APBN 2019. Bagi negara, pajak digunakan untuk membiayai kebutuhan pengeluaran negara. Semua kebutuhan tersebut semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah sangat mengharapkan agar masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam upaya peningkatan pendapatan negara sesuai dengan aturan perpajakan yang telah ditetapkan.

PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia (PT PMLI) atau dikenal juga dengan sebutan *IPC Learning and Consulting* merupakan anak perusahaan dari PT Pelabuhan Indonesia II yang bergerak di bidang sewa dan jasa khususnya di bidang akademi kemaritiman. Menurut data gaji pegawai PT PMLI pada bulan Maret 2020, perusahaan ini mempunyai jumlah Pegawai Kontrak Waktu Tertentu (PKWT) sebanyak 201 orang. Selama ini perusahaan menggunakan metode net dalam pemotongan PPh 21 para pegawainya sehingga *Take Home Pay* (THP) yang diterima oleh pegawai sudah bersih dari potongan pajak. Hal ini tentu menguntungkan bagi pegawai karena THP yang mereka terima tidak berkurang dengan adanya kewajiban perpajakan yang harus dibayar setiap bulannya. Namun bagi perusahaan, tentu hal ini menyebabkan beban perpajakan yang ditanggung menjadi lebih besar karena perusahaan memberikan kenikmatan/natura berupa pemotongan PPh 21 bagi para pegawainya. Semakin banyak jumlah pegawai yang bekerja, maka semakin besar beban PPh 21 yang ditanggung oleh perusahaan.

Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan perusahaan dalam menggunakan metode net dalam pelaksanaan pemotongan PPh 21 bagi para pegawainya, penulis berkeinginan membandingkan perhitungan pajak yang telah dijalankan yaitu metode net dengan metode lain seperti metode gross dan metode gross up untuk melihat adakah alternatif metode lain yang lebih maksimal dalam mengeluarkan beban perpajakannya (*deductible expense*) untuk diterapkan sehingga pajak penghasilan badan yang dikeluarkan perusahaan menjadi lebih efisien. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil topik tugas akhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

yang berjudul “**Perbandingan *Net Method*, *Gross Method* dan *Gross Up Method* atas PPh 21 pada PT PMLI**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam menyusun tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Apa saja yang merupakan objek PPh 21 di PT PMLI?
2. Bagaimanakah proses perhitungan PPh 21 menggunakan *net method*, *gross method* dan *gross up method* di PT PMLI?
3. Bagaimanakah proses penyetoran dan pelaporan PPh 21 di PT PMLI?
4. Bagaimanakah perbandingan *net method*, *gross method*, dan *gross up method*?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam menyusun tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Menguraikan objek PPh 21 di PT PMLI.
2. Menguraikan proses perhitungan PPh 21 menggunakan *net method*, *gross method* dan *gross up method* di PT PMLI.
3. Menguraikan proses penyetoran dan pelaporan PPh 21 di PT PMLI.
4. Menguraikan perbandingan *net method*, *gross method*, dan *gross up method*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang bisa diambil dari penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. **Perusahaan**
Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi perusahaan dalam memakai metode pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21.
2. **Penulis**
Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberi wawasan baru terkait berbagai macam metode pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21.
3. **Pembaca**
Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai macam-macam metode pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan dan penyusunan tugas akhir selanjutnya.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pajak

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat

